

PENGEMBANGAN KAWASAN WADUK MULUR SUKOHARJO JADI EKOWISATA MASIH TAHAP *DETAIL ENGINEERING DESIGN (DED)*



Sumber Gambar:

https://imgcdn.solopos.com/@space/2023/12/Resize_20231215_170948_8495.jpg

Isi Berita:

Solopos.com, SUKOHARJO — Pemerintah Kabupaten Sukoharjo menunjukkan keseriusannya untuk mengelola kawasan Waduk Mulur di Kecamatan Bendosari. Detail engineering design(DED) atau rancang bangun terperinci revitalisasi kawasan Waduk Mulur sebagai objek wisata telah dipaparkan di hadapan Bupati Sukoharjo, Etik Suryani.

Kepala Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Sukoharjo, Setyo Aji Nugroho, mengatakan dari DED yang telah dipaparkan pada Bupati Sukoharjo, ada beberapa masukan perbaikan untuk pengembangan kawasan Waduk Mulur. Rencananya Waduk Mulur akan disulap menjadi kawasan ekowisata yang dilengkapi dengan sejumlah wahana dan aneka usaha kuliner.

“Kemarin waktu paparan masukannya arena pacuan kuda akan diganti dengan arena mobil listrik. Kalau pacuan kuda terlalu mahal perawatan dan pengadaannya,” ungkap Aji kepada Solopos.com, Jumat (15/12/2023).

Tak hanya itu, Bupati Etik juga meminta kemudahan akses dan kebersihan fasilitas umum seperti kamar mandi dan musala. DED akan diperbaiki mengakomodasi masukan tersebut.

Mengacu data situs layanan pengadaan secara elektronik (LPSE) Kabupaten Sukoharjo, diketahui pemenang lelang untuk pembuatan DED tersebut adalah PT Duta Bhuana Jaya

yang beralamat di Jl. Jatiwangi X No.31 Antapani, Bandung, Jawa Barat. Dengan nilai proyek Rp593.184.000.

Setelah DED rampung, Pemkab akan menyusun analisis mengenai dampak lingkungan (amdal). Aji berharap dengan penyusunan tersebut, kerja sama pengelolaan Waduk Mulur antara Pemprov Jateng dan Pemkab Sukoharjo segera terwujud. Saat ini pengelolaan Waduk Mulur masih menjadi kewenangan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

“Kawasan ini tidak hanya untuk pembangunan Kecamatan Bendosari saja. Ketika sudah terwujud, kawasan tersebut juga digunakan bagi UMKM dari masing-masing kecamatan untuk menunjukkan produk unggulannya. Nantinya produk-produk itu akan ditampilkan di dalam taman yang akan dibangun,” beber Aji.

Pemkab Sukoharjo juga telah selesai melakukan studi kelayakan yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bapperida). Rekanan pihak ketiga juga sudah melakukan survei lapangan.

Hasil studi menyatakan Waduk Mulur Bendosari layak direvitalisasi menjadi ojek wisata. Revitalisasi Waduk Mulur akan dipusatkan di lapangan Pringgondani karena lokasinya yang strategis di tepi jalan raya dan pusat Waduk Mulur Bendosari.

Lapangan Pringgondani nantinya dilengkapi dengan sejumlah wahana wisata dan tempat kuliner. Konsep pengembangan Waduk Mulur Bendosari tidak hanya terpusat pada pemanfaatan air tawar, namun juga lingkungan sekitarnya.

Keberadaan Waduk Mulur selama ini dimanfaatkan sebagai potensi budi daya air tawar untuk karamba ikan dan objek wisata. Namun demikian keberadaan Waduk Mulur belum maksimal karena banyak ditemukan kekurangan dan kerusakan fasilitas pengunjung.

Kondisi tersebut berdampak pada tidak maksimalnya pemanfaatan potensi waduk dengan baik. Pengembangan Waduk Mulur sebagai objek wisata diharapkan bisa menggerakkan roda ekonomi di sana untuk kesejahteraan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Keberadaan Waduk Mulur ke depan juga diharapkan dapat menjadi salah satu wadah sport tourism.

Sumber Berita:

1. <https://soloraya.solopos.com/pengembangan-kawasan-waduk-mulur-sukoharjo-jadi-ekowisata-masih-tahap-ded-1820668>, “Pengembangan Kawasan Waduk Mulur Sukoharjo Jadi Ekowisata Masih Tahap DED”, tanggal 15 Desember 2023.

2. <https://radarsolo.jawapos.com/sukoharjo/843601208/ded-waduk-mulur-kelardikembangkan-menjadi-obyek-wisata>, "DED Waduk Mulur Kelar, Dikembangkan Menjadi Obyek Wisata", tanggal 15 Desember 2023.

Catatan :

- Berdasarkan artikel tersebut di atas diketahui bahwa Pengembangan Waduk Mulur sebagai objek wisata diharapkan bisa menggerakkan roda ekonomi di sana untuk kesejahteraan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Keberadaan Waduk Mulur ke depan juga diharapkan dapat menjadi salah satu wadah *sport tourism*.
- Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan Daerah yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹
- Pendapatan Asli Daerah yang (PAD), yaitu pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.²
- Peningkatan pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Karena PAD menentukan kapasitas daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan. Baik pelayanan publik maupun pembangunan. Semakin tinggi dan besar rasio PAD terhadap total pendapatan daerah memperlihatkan kemandirian dalam rangka membiayai segala kewajiban terhadap pembangunan daerahnya.³

¹ Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022, Pasal 1 angka 20

² Kemenkeu, diakses dari : [https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah#:~:text=Pendapatan%20Asli%20Daerah%20\(PAD\)%2C,sesuai%20dengan%20peraturan%20perundang%2Dundangan](https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-saja-sumber-sumber-pendapatan-daerah#:~:text=Pendapatan%20Asli%20Daerah%20(PAD)%2C,sesuai%20dengan%20peraturan%20perundang%2Dundangan), pada tanggal 14 November 2022, pukul 08:05

³ jdih.babelprov , diakses dari : <https://jdih.babelprov.go.id/strategi-peningkatan-pendapatan-asli-daerah-tanpa-membebani-masyarakat>, pada tanggal 14 November 2022, pukul 08:05

Disclaimer:

Seluruh informasi yang disediakan dalam Catatan Berita ini bertujuan sebagai sarana informasi umum semata, tidak dapat dianggap sebagai nasehat hukum maupun pendapat hukum suatu instansi